

## HUBUNGAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA SD 2 HADIPOLO KUDUS

Andi Yuliyanto Cahyo Saputro<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>, Fina Fakhriyah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

E-mail: <sup>1</sup>Andiycs@gmail.com, <sup>2</sup>201633077@std.umk.ac.id, <sup>3</sup>fina.fakhriyah@umk.ac.id

### ABSTRAK

Rendahnya pemahaman pada siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan karena kurangnya konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran. hal ini dibuktikan dengan kenyataan ditemuinya pada SD 2 Hadipolo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendekatan behavioristik dengan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode dalam penelitian ini kuantitatif korelasi dengan validasi instrumen menggunakan dua indikator variabel yaitu pendekatan behavioristik meliputi kesiapan, latihan, serta pengaruh dan konsentrasi belajar meliputi perilaku kongnitif, perilaku afektif, serta perilaku psikomotorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik memiliki hubungan yang kuat dengan konsentrasi belajar siswa pada kelas III SD 2 Hadipolo kudos. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis *Pearson Correlation* pada aplikasi *SPSS versi 26* dengan nilai signifikansi 0,000. Simpulan dari penelitian ini yaitu pendekatan behavioristik memiliki hubungan yang kuat dengan konsentrasi belajar siswa pada kelas III SD 2 Hadipolo kudos dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti Berkorelasi di buktikan dengan temuan dalam proses pembelajaran siswa yang awalnya tidak berani mengungkapkan apa yang dirasakan menjadi berani untuk mengungkapkan sesuatu, siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan guru, menjadi percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan yang disampaikan Lawson dalam (Mulyadi, 2016), pendekatan adalah strategi belajaryang digunakan peserta didik untuk meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran

**Kata kunci:** Behavioristik, Konsentrasi, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

The low understanding of students in learning can be caused by a lack of concentration in students' learning in the learning process. this is evidenced by the fact that he met at SD 2 Hadipolo. The purpose of this study was to determine the relationship between the behaviorist approach and the concentration of students' learning in the learning process. The method in this research is a quantitative correlation with instrument validation using two variable indicators, namely the behavioristic approach including readiness, and training, as well as the influence and concentration of learning including cognitive behavior, affective behavior, and psychomotor behavior. The results of this study indicate that the behavioristic approach has a strong relationship with the concentration of student learning in grade III SD 2 Hadipolo Kudus. The statement was obtained from the results of the Pearson Correlation hypothesis test on the SPSS version 26 application with a significance value of 0.000. The conclusion of this study is that the behavioristic approach has a strong relationship with the concentration of student learning in class III SD 2 Hadipolo Kudus with a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means that it is correlated with the findings in the learning process of students who initially did not dare to express what they felt to be dare to express something, students who initially lacked confidence in conveying the answers to the teacher's questions, became confident to convey the questions given by the teacher. In line with Lawson said in (Mulyadi, 2016), the approach is a learning strategy used by students to increase the effectiveness of the learning process.

**Keywords:** Behavioristic, Concentration, Elementary School

### PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan

dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik (Afif & Kaharuddin, 2015). Belajar pastinya akan mempunyai perilaku belajar, yaitu kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-

ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku belajar diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku, perubahan dari yang buruk menjadi baik ataupun sebaliknya dari baik menjadi buruk.

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Afif & Kaharuddin, 2015). Teori behavioristik mengemukakan perilaku belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya reaksi stimulus dan respon. Seseorang dikatakan telah belajar apabila mampu menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya, apabila dia belum mampu menunjukkan perubahan tingkah laku maka belum dikatakan melakukan proses belajar.

Thorndike dalam (Amsari & Mudjiran, 2018), mengemukakan tiga hukum asosiasi antara stimulus dan respon sebagai berikut: Hukum kesiapan (*low of readinees*) dalam siswa sekolah dasar siswa memiliki kesiapan sebelum proses pembelajaran dimulai seperti datang tepat waktu ke sekolah, menyiapkan alat tulis dan buku pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Hukum latihan (*low of exercise*), dalam siswa sekolah dasar melatih atau membiasakan kegiatan atau perilaku yang sebelumnya tidak bisa hingga menjadi bisa dan terbiasa seperti siswa yang awalnya tidak biasa membuang sampah pada tempatnya membiasakan membuang sampah pada tempatnya, siswa dalam proses pembelajaran bermain sendiri membiasakan rapi dan fokus dalam proses pembelajaran. Hukum pengaruh (*low of effect*), dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus berupa pujian kepada siswa yang mampu berbuat baik atau mampu mengerjakan tugas dengan benar seperti siswa saat proses pembelajaran memiliki sifat simpatik kepada temannya dengan meminjamkan alat tulis yang dimiliki, berani maju kedepan

kelas untuk mengerjakan tugas tanpa paksaan dari guru atau teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Hadipolo, disalah satu kelas rendah peneliti menemukan bahwa kemampuan pemahaman beberapa siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Beberapa kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam tempat observasi yaitu: (1) Siswa sibuk bermain sendiri saat proses pembelajaran, (2) Siswa sering melamun menghadap keluar ruangan. (3) Siswa mengantuk saat proses pembelajaran, (4) Guru terlalu banyak menjelaskan materi dengan ceramah, dalam hal ini ternyata berdampak negative terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, setelah dicermati dan dianalisis ternyata akar masalahnya terletak pada (1) Metode yang digunakan adalah metode ceramah (2) Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat (3) Konsentrasi belajar siswa yang sangat rendah. Peneliti menemukan berbagai problematika dalam belajar, salah satunya yaitu konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam pembelajaran, salah satunya yaitu hasil belajar. Dari penjabaran diatas peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian yang mengangkat tema problematika konsentrasi belajar, karena konsentrasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan juga dalam pendidikan saat ini di setiap sekolah banyak mengalami problematika belajar yaitu konsentrasi dalam belajar.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam penguasaan, penggunaan serta evaluasi sikap dan nilai, pengetahuan dasar dan keterampilan yang terdapat pada setiap bidang pembelajaran (Ikbal, Sutria, & Hidayah, 2017). Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, apabila seseorang mengalami kesulitan dalam konsentrasi didalamnya, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal. Hal tersebut akan membuang waktu, tenaga, dan biaya (Slameto dalam Riinawati, 2021).

Menurut Aviana & Hidayah (2015), ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran adalah konsentrasi Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat tidak mendengar ketika diajak bicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Suntari dan Widianah, 2012). Balinda, Prasetyo, Julianto, Dzulqaidah & Salsabilah (2014). menyatakan keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat konsentrasi siswa didalam kelas.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan pendekatan behavioristik terhadap konsentrasi belajar siswa serta memberikan referensi terhadap guru mengenai metode atau strategi dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan optimal dan maksimal.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD 2 Hadipolo Kudus dengan siswa siswi kelas III SD 2 Hadipolo Kudus sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Hubungan Pendekatan Behavioristik dengan Konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini adalah semua peserta didik kelas III SDN 2 Hadipolo Kudus, populai berjumlah 19 siswa.

Menurut Gulo, (2010), Sampel merupakan himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi. Arikunto (2016), mengatakan bahwa penentuan sampel apabila subyeknya kurang dari

100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subyeknya besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% san juga bisa lebih. Karena jumlahnya populasi siswa hanya 19 maka semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga penelitian adalah penelitian sampling jenuh.

Sementara itu, alat penggali data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data ini menggunakan alat penggali data yaitu angket. Uji coba penggalan data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas agar semua pertanyaan dalam angket valid. Untuk mengukur validitas angket yang di uji coba, maka dalam mengukur tingkat validitas menggunakan teknik *Expert Judgmeent*. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan 6 kali pertemuan, pada akhir pertemuan angket dibagikan kepada siswa untuk di isi, selanjutnya jumlah dari hasil angket yang sudah di isi siswa akan dipergunakan untuk mengukur uji normalitas pada aplikasi IBM SPSS versi 26.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendekatan behavioristik dengan konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar merupakan gejala internal dan pendekatan behavioristik adalah gejala ordinal. Mengungkapkan jika gejala yang satu berskala ordinal dan yang satu lagi berskala interval, perhitungan korelasinya menggunakan teknik *Pearson Correlatian*, dengan rumus panduan dari (Sugiyono,2012:184) sebagai berikut:

Tabel 1. Panduan Rumus Korelasi

Pearson Correlation	Keterangan
0,81-1,00	Korerlasi Sempurna
0,61-0,80	Korelasi Kuat
0,41-0,60	Korelasi Sedang
0,21-0,40	Korelasi Lemah
0-0,20	Tidak Ada Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel, maka angket dapat disebarkan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas III SD 2 Hadipolo Kudus yang berjumlah 19 orang siswa pada tanggal 23 juli 2022 disebarkan

melalui tatap muka siswa setelah pembelajaran selesai. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan Uji Normalitas, perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Data Uji Normalitas

One-Sample Smirnov Test	Kolmogorov-Smirnov Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov yaitu 0,013. Uji normalitas Kolmogrov Smirnov jika signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, jika < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Perhitungan SPSS pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi 0,013 > 0,05 artinya signifikansi 0,013 lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan pada hipotesis penelitian ini maka analisis yang dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pendekatan Behavioristik dengan Konsentrasi Belajar Siswa kelas III SD 2 Hadipolo Kudus, maka dilakukan perhitungan rumus korelasi pearson mendapatkan hasil nilai 0,919 dan nilai signifikansi 0,000. Hubungan untuk mengetahui Pendekatan behavioristik dengan Konsentrasi Belajar Siswa SD 2 Hadipolo, menggunakan nilai taraf signifikansi 5%, jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi dan > 0,05 tidak berkorelasi.

Maka demikian, menggunakan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara pendekatan behavioristik dengan konsentrasi belajar siswa SD 2 Hadipolo dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara pendekatan behavioristik dengan konsentrasi belajar siswa kelas III SD 2 Hadipolo.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut berarti pendekatan behavioristik memiliki hubungan yang kuat dengan konsentrasi belajar siswa kelas III SD 2 Hadipolo. Dibuktikan dengan nilai hasil

perhitungan dengan taraf nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  pada table berikut:

Tabel 3. Daftar Uji Hipotesis

Correlations			
		BEHAVIORIS TIK	KONSENTRASI
BEHAVIORIS TIK			
	Sig. (2-tailed)		.000
KONSENTRASI	Pearson Correlation	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Belajar pastinya akan mempunyai perilaku belajar, yaitu kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku belajar juga diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku, perubahan dari yang buruk menjadi baik ataupun sebaliknya baik menjadi buruk. Perilaku belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri (Kaharuddin, 2015). Sejalan dengan ahli tersebut, peneliti mengemukakan pendekatan behavioristik sebagai aspek perilaku belajar perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon. Pendekatan behavioristik mengemukakan tiga hukum asosiasi sebagai stimulus dan respon yaitu kesiapan (*low of readinees*), ketika seseorang siap untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku, maka dalam dirinya terjadi kepuasan, begitu sebaliknya, latihan (*low of exercise*), ketika seseorang semakin sering melakukan tingkah laku maka stimulus dan respon akan menjadi baik, begitu sebaliknya, pengaruh (*low of effect*), ketika stimulus dan respon mendapatkan kepuasan yang baik maka akan diperkuat, begitu sebaliknya.

Mulyadi (2016), mendefinisikan pendekatan adalah strategi belajar yang digunakan peserta didik untuk

meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran. pendekatan dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. sejalan dengan ahli tersebut, peneliti menerapkan pendekatan behavioristik dalam proses pembelajaran pada Tema 8 Praja Muda Karana SD 2 Hadipolo Kudus pada penelitian ini.

Mudjiran (2018), menyebutkan dalam pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pola pikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja dibentuk guru dengan berbagai metode agar problem belajar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Impikasi pendekatan behavioristik dalam penelitian ini pada Tema 8 Praja Muda Karana SD 2 Hadipolo Kudus dalam proses pembelajaran menjabarkan bagaimana seorang guru dapat menstimulus siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan kata lain, guru membentuk pola pikir siswa dengan stimulus yang diberikan. Stimulus dan respon perlu diulang agar mendapatkan perubahan perilaku kearah yang diinginkan dengan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan behavioristik menjadi salah satu pendekatan belajar dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan konsentrasi belajar yang baik pada siswa saat proses pembelajaran.
2. Pendekatan behavioristik dan konsentrasi belajar siswa kelas III SD 2 Hadipolo memiliki hubungan yang kuat, dibuktikan dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya berkorelasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Afif, A., & Kaharuddin, F. (2015). Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari.

*Perilaku Belajar Peserta Didik*, 2 (2):287-300.

Arikunto, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aviana, & Hidayah. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*. 3(1):30-31

Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Ikbal, B., Sutria, E., & Hidayah, N. (2017). Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa. 2(2):52-59.

Mudjiran. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik). *Research And Learning In Elementary Education*, 2(2):52-60.

Mulyadi. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Padang: Hayfa Press.

Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Research & Learning In Education*, 3(4):2305-2312.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. 117.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. 184.

Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widianah, S. (2016). Hubungan Kalori Sarapan Dengan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Sekolah Di Sd 3 Cunggu. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.

Winata. (2021). Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (1):13